

FAKTOR RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL (RGEC) YANG BERPENGARUH TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) (STUDI KASUS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA SEMARANG YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) TAHUN 2016-2018)

Dhara Yulita VMS¹, Maryono²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
e-mail: ¹dharayulita.vicalikhita@gmail.com, ²maryono@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor penilaian tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas. Penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menggunakan Pendekatan RGEC yaitu Risk Profile, Good Corporate Governace, Earning dan Capital. Pendekatan RGEC dalam penelitian ini diproyeksikan oleh beberapa rasio yaitu Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Current Asset Ratio (CAR) / Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dalam penelitian ini sebagai variabel independen. Sedangkan ratio yang memproyeksikan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel data dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 - 2018. Pengambilan sampel dari web OJK (www.ojk.go.id) dan menggunakan metode Purposive Sampling. Terdapat 23 BPR yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 19. Metode analisis yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini yaitu Metode Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari olah data dalam penelitian ini menunjukkan CAR / KPMM dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Bank Perkreditan Rakyat (BPR), RGEC, ROA, CAR/KPMM, NPL, NIM, BOPO, LDR

1. PENDAHULUAN

Keuntungan yang maksimal merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, begitu pula sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta pertumbuhan dan perkembangan sebuah bank, maka bank juga harus memperhatikan keuntungan laba yang di peroleh. Bank merupakan badan usaha yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam pemerataan dan peningkatan taraf hidup masyarakat dalam hal perekonomian. Bank juga sebagai lembaga intermediasi yang merupakan perantara dari pihak pihak yang berlebih dana dengan pihak yang membutuhkan dana. [29]

Melihat tugas BPR untuk menyalurkan dana dan menghimpun dana dari masyarakat maka dibutuhkan modal kepercayaan dari masyarakat, investor dan pemegang saham untuk menanam dananya ke BPR tersebut. Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan dianggap penting untuk kemajuan perbankan tersebut. Tercatat dalam sejarah bank indonesia tahun 1997 - 1998 negara indonesia pernah menghadapi krisis ekonomi yang berakibat krisis ketidakpercayaan rakyat kepada pemerintah. Untuk membangun kepercayaan masyarakat, investor dan pemegang saham salah satu caranya adalah dengan menunjukkan eksistensi dan tingkat kesehatan BPR yang baik. Tingkat kesehatan BPR tersebut tercermin dari penilaian kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan bank mencerminkan kondisi keuangan bank untuk menghimpun dan menyalurkan dana dalam suatu periode tertentu. [31]

Tingkat kesehatan dan kinerja suatu Bank dapat dinilai dari beberapa indicator. Salah indicator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam laporan keuangan Bank berisi beberapa pos-pos asset bank dan rasio yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank. Akan tetapi secara umum kinerja keuangan yang menunjukkan tingkat kesehatan bank adalah rasio profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya. [15]

Penilaian Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC. RGEC mencakup komponen-komponen Profil risiko *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi), *Good Corporate Governace* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*). Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa rasio tingkat kesehatan bank yang tercakup dalam pendekatan RGEC yaitu NPL, LDR, NIM, BOPO, CAR. [37]

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat profitabilitas yang menunjukkan tingkat kesehatan bank dapat dilakukan penilaian dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Menejemen), *Earning* (Pendapatan), dan *Liquidity* (likuiditas) untuk menilai kinerja dan tingkat kesehatan Bank mengacu pada unsur-unsur CAMEL [34,35]. Namun, seiring dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Maka terdapat tambahan komponen dalam metode penilaian bank yaitu *sensitivity of market* (Sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS [36]. Akan tetapi karena adanya beberapa peristiwa krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance* (GCG) lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dari CAMELS menjadi RGEC [37]. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. RGEC mencakup komponen-komponen Profil risiko *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) [21].

Risk Profile (profil risiko) menjadi dasar penilaian performa perusahaan dalam bidang perbankan. Hal ini dikarenakan segala kegiatan yang dilakukan oleh bank sangat rentan menimbulkan resiko. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 menjelaskan risiko-risiko yang dipandang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank terdiri dari Risiko Kredit (*Credit Risk*), Risiko Pasar (*Market Risk*), Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*), Risiko Operasional (*Operasional Risk*), Risiko Hukum (*Legal Risk*), Risiko Strategik (*Strategic Risk*), Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*) dan Risiko Reputasi (*Reputation Risk*). Penilaian terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu penilaian terhadap manajemen Bank dalam menerapkan peraturan berdasarkan prinsip GCG. Berdasarkan Laporan Pengawasan Bank (2012) Penilaian terhadap faktor GCG dalam metode RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. [21]

Penilaian faktor earning atau rentabilitas bank dapat menggunakan parameter ROA, ROE, NIM, BOPO, Perkembangan laba operasional, komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan Prospek laba operasional. Sedangkan penilaian faktor capital bank dapat menggunakan parameter KPMM, Komposisi permodalan, *Trend* ke depan/proyeksi KPMM, Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank, Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan), Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, Akses kepada sumber permodalan dan Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank. [20,21,22,24]

2.1 Analisis Komponen RGEC

a. Return Of Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen BPR dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset Laba sebelum pajak atau ROA adalah laba yang diperoleh oleh BPR sebelum perhitungan pajak dan telah memperhitungkan kekurangan PPA. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. [38, 40]

$$ROA = \frac{EBT}{TotalAsset} \times 100\% \quad [38,40]$$

b. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang terdapat pada BPR. NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan kredit oleh debitur. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia menetapkan nilai wajar NPL maksimum suatu bank yang sehat adalah sebesar 5%. [38]

$$NPL = \frac{KreditKurangLancar + KreditDiragukan + KreditMacet}{TotalKredit} \times 100\%$$

Semakin tinggi NPL/Non Performing Loan mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. Demikian sebaliknya semakin rendahnya NPL/Non Performing Loan Ratio akan semakin tinggi perubahan laba. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, semakin tinggi NPL/Non Performing Loans maka semakin

besar resiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya ROA/. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA [1, 2,3,5]

c. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan kredit dengan dana pihak ketiga yang terdapat di BPR dimana kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit dengan bank lain) dan dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). Rasio LDR yang sehat menurut Bank Indonesia paling tinggi adalah 94,75%. [40]

$$LDR = \frac{Kredit}{TotalDanaPihakKetiga} \times 100\%$$

Semakin tinggi LDR/Loan To Deposit Ratio suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba, sehingga LDR/Loan To Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap ROA/Return On Asset.LDR/Loan To Deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA/Return On Asset LDR pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan

d. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. [40]

$$NIM = \frac{PerolehanBungaBersih}{Rata - RataAktivaPr oduktif} \times 100\%$$

NIM diperoleh dari perbandingan antara bunga bank dikurangi dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bung. Semakin besar beban rasio ini maka akan semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil [5]

e. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan BPR tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara total beban operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. [24,25,26,40]

$$BOPO = \frac{BiayaOperasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO kurang dari 1 dan sebaliknya. Semakin tinggi biaya operasional maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

f. Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal adalah rasio yang mencerminkan bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Sebuah BPR mempunyai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 8% untuk penilaian rasio CAR pada perbankan [23]. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BPR yang dihitung berdasarkan perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai KPMM. [38]

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

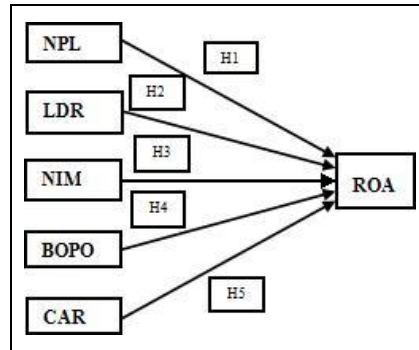
CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Afriyeni

(2018), yang menguji pengaruh CAR terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA bank

2.2 Kerangka Pemikiran

Hipotesis:

- a. H1 : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- b. H2 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA
- c. H3 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA
- d. H4 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
- e. H5 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Kota Semarang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 – 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan BPR yang telah di publikasikan pada web OJK (ojk.go.id) dengan kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2016 – 2018. Metode analisis yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini yaitu Metode Analisis Regresi Linier Berganda. Tahap-tahap olah data yaitu Uji Statistika Deskriptif dan Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Model (Koefisien Determinasi (R²), Uji F dan Uji (T)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistika Desriptif

Pengolahan data dilakukan secara elektronik menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS 19 for Windows*. Data variabel penelitian meliputi variabel dependen yaitu ROA, serta variabel independen yaitu CAR / KPMM, NPL, NIM, BOPO, dan LDR.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Dskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	-12	11	229	3,32	3,616
NPL	69	0	37	575	8,33	6,398
LDR	69	30	101	5337	77,35	12,164
NIM	69	3	18	773	11,21	3,551
BOPO	69	52	172	5763	83,52	18,123
KPMM	69	-11	87	1879	27,23	17,399
Valid N (listwise)	69					

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, jumlah data 69 dan data deskriptif untuk setiap variabel adalah Y (ROA) nilai tertinggi sebesar 11, nilai terendah -12 dan nilai rata-rata 3,32 dengan nilai standar deviasi 3,616. NPL (X1) nilai tertinggi 37 nilai terendah 0, dan nilai rata-rata 8,33 dengan nilai standar deviasi 6,398. LDR (X2) nilai tertinggi 101 nilai terendah 30, dan nilai rata-rata 77,35 dengan nilai standar deviasi 12,164. NIM (X3) nilai tertinggi 18 nilai terendah 3, dan nilai rata-rata 11,21 dengan nilai standar deviasi 3,551. BOPO (X4) nilai tertinggi 172 nilai terendah 52, dan nilai rata-rata 83,52 dengan nilai standar deviasi 18,123. KPMM (X5) nilai tertinggi 87 nilai terendah -11, dan nilai rata-rata 27,23 dengan nilai standar deviasi 17,399.

4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 19 dan proses penghitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,898	1,699		9,356	,000		
	NPL	,013	,019	,023	,688	,494	,726	1,377
	LDR	,016	,015	,053	1,088	,281	,350	2,854
	NIM	,076	,034	,075	2,232	,029	,752	1,329
	BOPO	-,182	,007	-,914	-25,115	,000	,633	1,580
	KPMM	,017	,008	,083	2,045	,045	,507	1,974

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel hasil olah data Uji Regresi Linier Berganda maka diperoleh persamaan:

$$ROA = 15,898 + 0,013 NPL + 0,016LDR + 0,076NIM - 1,82 BOPO + 0,017 KPMM + e$$

4.5 Uji model

a. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda - Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973 ^a	,947	,943	,863

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL, BOPO, KPMM

Nilai *R square* sebesar 0,947 hal ini berarti bahwa 94,7 persen variasi ROA dapat dijelaskan oleh 5 variabel bebas yaitu NPL, LDR, NIM, BOPO, dan KPMM. Sedangkan sisanya 5,3 persen dijelaskan oleh sebab – sebab yang lain di luar model

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.11 Hasil Uji ANOVA - Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	842,015	5	168,403	225,873	,000 ^a
	Residual	46,971	63	,746		
	Total	888,986	68			

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, NIM, BOPO, KPMM
b. Dependent Variable: ROA

Nilai F hitung 225,873 dengan probabilitas 0,000. Sehingga nilai propabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa NPL, LDR, NIM, BOPO, dan KPMM secara bersama-sama dapat mempengaruhi ROA

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda - Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,898	1,699		9,356	,000
	NPL	,013	,019	,023	,688	,494
	LDR	,016	,015	,053	1,088	,281
	NIM	,076	,034	,075	2,232	,029
	BOPO	-,182	,007	-,914	-25,115	,000
	KPMM	,017	,008	,083	2,045	,045

a. Dependent Variable: ROA

- Berdasarkan Tabel 4.10 menggambarkan hasil uji statistik t model persamaan pertama menunjukkan hasil:
- Pada variabel NPL (X1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,045 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,980 dengan nilai signyanya sebesar 0.494 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka NPL tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk pernyataan H_2 **Ditolak**
 - Pada variabel LDR (X2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,088 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,980, dengan nilai signyanya sebesar 0,281 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, maka LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk pernyataan H_5 **Ditolak**.
 - Pada variabel NIM (X3) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,688 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,980 dengan nilai signyanya sebesar 0,029 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak maka NIM mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk pernyataan H_3 **Diterima**
 - Pada variabel BOPO (X4) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -25,115 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,980, dengan nilai signyanya sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Untuk pernyataan H_4 **Diterima**
 - Pada variabel CAR (X5) menunjukkan nilai t_{hitung} 9,356 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,980 dengan nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk pernyataan H_1 **Diterima**

4.6 Pembahasan

- Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kualitas aktiva yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) diatas, dapat dinyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya tinggi rendahnya rasio ini tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang di peroleh bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aini (2013), Zulfikar (2013), dan Stephani, Moch adenan dan Anifatul Hanim (2017) yang menyataka bahwa tingkat kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). NPL berkaitan dengan risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. Jika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPL berkurang. Sehingga tingkat NPL tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). [3,44,32]
- Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) diatas, dapat dinyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya tinggi rendahnya rasio ini tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang di peroleh bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aini (2013), Zulfikar (2013), dan Susanto dan Nur Kholis (2016) yang menyatakan bahwa semain tinggi LDR diikuti dengan semakin tingginya perubahan laba, artinya bank tidak seluruhnya menempatkan dana pihak ke tiga ke kredit, tetapi bank juga memelihara alat likuid (*dana idle*) dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur yang disebabkan karena hanya sebagian kecil dana pihak ke tiga yang ditempatkan ke kredit, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan perubahan laba. [3,44]
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NIM maka semakin efektif pula bank dalam penempatan aktiva produktif yang ditempatkan dalam bentuk kredit. Aktiva produktif adalah aktiva yang mampu menghasilkan pendapatan, ketika pendapatan bank yang diperoleh tinggi tentunya juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh. Dengan NIM yang semakin besar maka akan semakin besar pula ROA yang diperoleh bank, yang berarti profitabilitas bank juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Harun (2016),

- Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015), dan Susanto dan Nur Kholis (2016) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA [29,32]
- d. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional perusahaan. Maka untuk meningkatkan profitabilitasnya diperlukan efisiensi biaya, khususnya biaya operasional bank. Bank dikatakan akan semakin efisien ketika tingkat BOPO yang dimiliki semakin kecil. BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dengan pihak manajemen mampu menekan biaya operasional maka mampu meningkatkan laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Afriyeni dan Jhon Fernos (2018), Capriyani (2016), Aini (2013), Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017) dan Stephani, Moch Adenan dan Anifatul Hanim (2017). [1, 32]
 - e. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kecukupan modal dalam hal ini KPMM terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA diatas, dapat dinyatakan bahwa KPMM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti semakin besar jumlah modal maka semakin tinggi keuntungan BPR. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Afriyeni dan Jhon Fernos (2018), Halimah dan Euis Khomariah (2017), Harun (2016), Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015), Francisca (2015), Aini (2013), Agustini dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2014), Agustini dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2014), dan Susanto dan Nur Kholis (2016) yang menyatakan bahwa aspek permodalan (CAR / KPMM) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profit (ROA) dapat disebabkan karena semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan [1,11]

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang diangkat mengenai pengaruh KPMM, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap profitabilitas (ROA) maka disimpulkan CAR / KPMM dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa Bagi Investor disarankan untuk lebih memilih perusahaan dengan tingkat BOPO yang rendah, karena ada kecenderungan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang relatif lebih tinggi. Bagi Manajemen untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham maka harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dalam menghasilkan laba.

Bagi Perusahaan harus menjaga KPMM, BOPO dan NIM perusahaan untuk menstabilkan sistem keuangan agar kinerja perusahaan menjadi semakin meningkat dan laba perusahaan juga akan meningkat. Bagi Peneliti berikutnya dapat menggunakan faktor-faktor RGEC yang lainnya seperti GCG yang belum ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriyeni. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Di Sumatera Barat" Akademi Keuangan dan Perbankan (AKBP) Padang
- [2] Agustini, Si Luh Anik Sri dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.3 (2014):609-619
- [3] Aini, Nur. 2013. Pengaruh Car, Nim, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)
- [4] Ali Suyatno Herli. 2013. Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- [5] Capriyani. 2016. "Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar" Universitas Udayana Bali
- [6] Denda Wijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [7] Denda Wijaya, Lukman. 2002, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- [8] Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [9] Fransisca, Septiani. 2015. Analisis erhitungan Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bang konvensional di Bursa Efek Indonesia
- [10] Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- [11] Halimah, Sundus Nur dan Euis Khomariah. 2017. Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal akuntansi, Ekonomi dan Bisnis* Vol.5 No.1, July 2017 14-28
- [12] Hasibuan, Melayu SP. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- [13] Hermansyah. 2008. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Prenada.
- [14] Ikatan Bankir Indonesia. 2014, *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*, Jakarta Pusat : PT Gramedia Pustaka Utama
- [15] Jama'an. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)
- [16] Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- [17] Laporan Pengawasan., 2012, Bank Indonesia
- [18] Muslehuddin. 2004. *Sistem Perbankan dalam Islam*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. Rhineka Cipta.
- [19] Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian tTingkat akesehatan Bank Umum
- [20] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat
- [21] Peraturan POJK No. 4/POJK.03/2015 Tentang Penerapan tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat
- [22] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- [23] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 05/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum BPR
- [24] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Wilayah Jaringan Kantor BPR Berdasarkan Modal Inti
- [25] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2018 Lampiran I POJK Kualitas Aset Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bpr
- [26] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.03/2018 tentang Kualitas Aset Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat
- [27] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 49/POJK.03/2017 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit BPR
- [28] Pedoman Kebijakan Dan Prosedur Perkreditan PT. BPR Kedung Arto Tahun 2019
- [29] Pratiwi. Luh Putu Sukma Wahyuni dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2015. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5 No.4, 2015: 2137-2166
- [30] Rivai, Veithzal. 2007. *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [31] Sari, Putri Keumala dan Fakhruddin. 2016. Identifikasi Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral di Indonesia
- [32] Stephani, Rebecca dkk. 2017. Analisis pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2017, Volume IV (2): 192-195
- [33] Suadarmaanti, Erna dan Joko Pranomo. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salah-tiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti* Vol.10 No.19, Juli 2017
- [34] Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR
- [35] Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997
- [36] Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/ 23 /DPNP tahun 2004
- [37] Surat Edar Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- [38] Surat Edar Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2017 tentang Laporan tahunan dan Laporan keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat
- [39] Susanto, Heri dan Nur Kholis. 2016. Analisis rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. LP3M STIEBANK
- [40] Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan* Transaksi dalam Valita Rupiah. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [41] Untung, Budi. 2002. *Perbankan Indonesia*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- [42] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- [43] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- [44] Zulfikar, Taufik. 2014. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Universitas Katolik Parahyangan